



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 4, Tahun 2024, pp 515-521
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pendampingan Strategi Pembuatan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka untuk Guru-guru SDN 184 Pekanbaru

Leny Julia Lingga¹, Hengki Satria², Siti Quratul Ain³, Agilia Nuramadina⁴

PGSD, FKIP, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia^{1,3,4}

SENDRATASIK, FKIP, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia²

Email: lenyjulialingga89@edu.uir.ac.id¹, hengkisatria@edu.uir.ac.id², quratulain@edu.uir.ac.id³, agilianuramadina@student.uir.ac.id⁴

Abstrak

Temuan permasalahan menunjukkan bahwa adanya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka menuntut guru untuk memahami ulang komponen perangkat pembelajaran yang telah diperbaharui. Salah satu perangkat pembelajaran yang mengalami pembaharuan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang berganti menjadi modul ajar kurikulum merdeka. Tujuan kegiatan adalah untuk mendampingi guru-guru untuk mampu membuat modul ajar kurikulum merdeka. Kegiatan dilakukan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memahami komponen penyusunan modul ajar serta mampu membuat modul ajar kurikulum merdeka sesuai dengan bidang studi dan kelas yang diajar.

Kata Kunci: *Modul ajar, Kurikulum Merdeka, Pendampingan*

Abstract

The problem findings show that the change from the 2013 curriculum to an Merdeka curriculum requires teachers to re-understand the components of the updated learning tools. One of the learning tools that has undergone renewal is the learning implementation plan which has changed to merdeka curriculum teaching modules. The aim of the activity is to assist teachers to be able to create merdeka curriculum teaching modules. Activities are carried out in four stages, namely planning, implementation, mentoring and evaluation. The results of the activity show that the teacher understands the components of preparing teaching modules and is able to create merdeka curriculum teaching modules according to the field of study and class being taught.

Keywords: *Teaching module, Merdeka Curriculum, Mentoring*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tulang punggung bangsa (Alam et al., 2020). Pada dasarnya pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Utomo et al., 2020; Kuswari et al., 2019). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional dituangkan di dalam pasal 3 yang mengatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Sesuai dengan tuntutan era global, kurikulum ini kini disebut kurikulum merdeka yang lebih berorientasi pada kecakapan hidup, pengembangan diri, pengembangan politik, hukum, ekonomi, industri, dan sosial budaya untuk menciptakan tatanan peradaban dunia. Era global dengan berbagai permasalahan, seperti; ekonomi, politik, hukum, sosial budaya, yang kesemuanya memerlukan ranah

praktik dengan tuntutan teknologi informasi dan komunikasi (Istaryatiningtias et al., 2021). Kurikulum merdeka adalah wadah untuk saling bertukar informasi dan pengalaman khususnya, agar menambah wawasan serta membuka pola pikir menuju generasi unggul (Damayanti & Muhroji, 2022). Konsep dari kurikulum merdeka yaitu belajar bukan hanya menghafal rumus tetapi menalar dan menyelesaikan persoalan dan belajar bukan dinilai oleh besarnya angka tetapi oleh karya yang bermakna (Susilowati, 2022; Khikmiah et al., 2022). Kurikulum merdeka belajar ini sesuai dengan cita-cita tokoh pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara yang mengedepankan kebebasan belajar mandiri dan kreatif (Ardianti & Amalia, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang menawarkan pembelajaran intra sekolah yang bervariasi, yang isinya ditingkatkan agar siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensinya (Nurjatisari et al., 2023).

Peserta didik seyogianya menjadi fokus utama dalam pembelajaran di satuan Pendidikan. Usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang aktif akan memudahkan usaha untuk mengaktualisasikan tujuan Pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Ujung tombak dalam mewujudkan tujuan pendidikan adalah guru. Guru merupakan faktor penentu tercapainya profil pelajar pancasila sesuai harapan dan pencapaian dalam kurikulum merdeka. Agar pembelajaran berpusat pada peserta didik dan kontekstual perlu pemahaman dan pengetahuan guru dalam merancang dan menyusun modul ajar agar proses pembelajaran berpihak pada peserta didik. Modul menjadi acuan dalam pembelajaran dan asesmen di kelas sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Maulinda, 2022). Modul ajar ini mirip rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Modul ajar sebaiknya dikembangkan sendiri oleh guru agar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar muridnya (Nesri & Kristanto, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di sekolah mitra masih banyak guru yang belum memahami sepenuhnya dalam penyusunan modul ajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini berdampak pada keterlaksanaan pembelajaran di kelas yang masih seperti pembelajaran pada kurikulum 2013 sebelumnya. Harapan peningkatan profil pelajar Pancasila belum terlihat secara optimal di sekolah. Hal ini karena beberapa faktor: 1) Guru belum memahami bagaimana penyusunan modul ajar; 2) Pelatihan kurikulum merdeka yang diadakan dinas pendidikan setempat hanya perwakilan guru saja yaitu 1-2 orang; 3) Guru yang mengikuti pelatihan tidak mampu berbagi praktek baik dari pelatihan karena pelatihan yang diadakan hanya setengah hari; 4) Banyaknya peserta pelatihan membuat kurang optimalnya guru yang mengikuti kegiatan menerima materi yang diberikan; 5) Guru masih terbiasa dengan persepsi lama yang mengajar dengan sistem pembelajaran berpusat pada guru.

Kendala-kendala diatas menyebabkan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran tidak maksimal dan masih jauh dari harapan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut tergerak untuk melakukan pelatihan bagi guru-guru di SD Negeri 184 Pekanbaru. Adapun judul pengabdian ini adalah "Pendampingan Strategi Pembuatan Modul Ajar pada untuk Guru-Guru SDN 184 Pekanbaru". Tujuan kegiatan ini adalah: (1) Menambah wawasan dan pemahaman guru-guru tentang penyusunan modul ajar; (2) Membantu guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka; (3) Membimbing guru mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas; (4) Memotivasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan secara langsung/tatap muka. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dengan empat tahapan utama. Penjelasan dari setiap tahapan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan yang dilaksanakan dengan kegiatan observasi pra pengabdian, merumuskan permasalahan, menentukan masalah yang akan diselesaikan, merancang instrumen, menyiapkan materi serta menentukan pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Tahap pelaksanaan dengan kegiatan presentasi. Presentasi berupa penyampaian materi yang

akan disampaikan oleh ketua pengabdian Leny Julia Lingga, S.Pd., M.Pd. dan tim anggota dosen yaitu Hengki Satria, S.Pd., M.Pd. Pada tahap ini materi akan dipresentasikan dengan menggunakan media laptop dan infokus. Selanjutnya juga akan diberikan pembimbingan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Tahap ini akan dibimbing oleh Leny Julia Lingga, S.Pd., M.Pd. dan Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd dengan cara mencontohkan terlebih dahulu tahapan serta komponen-komponen yang harus dicantumkan dalam pembuatan modul ajar kurikulum merdeka.

3. Tahap pendampingan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Tahap ini dilaksanakan dengan cara mendampingi peserta pengabdian untuk dapat menyelesaikan modul ajar yang telah dirancang. Pada tahap ini tim pengabdian akan dibagi untuk mendampingi kelompok-kelompok peserta sesuai Fase masing-masing.
4. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut. Tahap ini ditujukan memperoleh masukan atas modul ajar kurikulum merdeka yang telah peserta hasilkan. Dengan adanya masukan maka dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk hasil modul ajar yang lebih baik dan berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan Worksop, diinformasikan pelaksanaan teknis terkait Worksop Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Tatap Muka. Informasi yang disampaikan yakni: (1) penyampaian materi yang dilaksanakan di ruangsalah satu kelas yang sangat ideal hari Jumat tanggal 08 September 2023. Adapun tahapan dari kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan:

Pada tahap perencanaan, dilakukan observasi pra pengabdian untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Tim pengabdian merumuskan permasalahan yang akan diselesaikan, menentukan masalah yang paling mendesak, merancang instrumen yang sesuai, menyiapkan materi, dan menentukan rencana pelaksanaan kegiatan. Fokus pada tahap ini adalah untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil sesuai dengan konteks dan kebutuhan riil para guru. Berikut penjelasannya:

a. Merumuskan Permasalahan:

Guru-guru di sekolah-sekolah yang berpartisipasi mengalami kendala dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Masalah melibatkan kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip kurikulum tersebut dan keterbatasan dalam merancang materi pembelajaran yang kontekstual.

b. Merumuskan Permasalahan

Permasalahan utama yang dirumuskan adalah "Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka."

c. Menentukan Masalah yang Paling Mendesak:

Setelah identifikasi, ditemukan bahwa kurangnya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka adalah masalah yang paling mendesak. Guru-guru membutuhkan bimbingan untuk memahami konsep-konsep inti dan strategi pembelajaran yang dianut oleh kurikulum ini.

d. Merancang Instrumen yang Sesuai

Merancang instrumen survei untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan guru terkait dengan Kurikulum Merdeka. Instrumen mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang pemahaman konsep, kesulitan dalam implementasi, dan kebutuhan bantuan untuk menyusun modul ajar.

e. Menyiapkan Materi:

Persiapkan materi pelatihan berfokus pada konsep-konsep utama Kurikulum Merdeka, teknik menyusun modul ajar yang efektif, dan contoh-contoh penerapannya. Materi ini harus dapat memberikan pemahaman mendalam dan praktis kepada guru-guru.

f. Menentukan Rencana Pelaksanaan Kegiatan:

Menentukan jadwal pelatihan, lokasi, dan metode pelaksanaan. Rencana ini mencakup juga strategi untuk memotivasi partisipasi aktif guru-guru, serta mengevaluasi efektivitas pelatihan.

Dengan demikian, analisis kebutuhan pada tahap perencanaan ini membantu tim pengabdian untuk merinci permasalahan yang akan diselesaikan, menentukan prioritas, dan menyusun rencana pelaksanaan yang terstruktur untuk mencapai tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan presentasi. Presentasi ini tidak hanya berupa

penyampaian materi, tetapi juga mencakup panduan praktis tentang pembuatan modul ajar kurikulum merdeka. Media laptop dan infokus digunakan untuk memastikan efektivitas dalam penyampaian informasi. Guru-guru diajak untuk berinteraksi dan bertanya sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang mendalam. Berikut adalah rincian lebih lanjut:

- a. Kegiatan Presentasi:
Tim pengabdian, yang terdiri dari Ketua Pengabdian Leny Julia Lingga, S.Pd., M.Pd., dan anggota tim dosen Hengki Satria, S.Pd., M.Pd, dan Siti Quratul Ain, S.Pd., M.Pd., melakukan presentasi materi presentasi. Materi disusun secara terstruktur, mencakup konsep inti Kurikulum Merdeka, langkah-langkah praktis dalam menyusun modul ajar, dan contoh penerapannya.
- b. Media dan Alat Bantu
Tim pengabdian menyediakan media presentasi berupa slide presentasi yang informatif dan mendukung visualisasi konsep. Penggunaan teknologi, seperti laptop dan proyektor, membantu memastikan presentasi dapat disampaikan secara jelas dan menarik.
- c. Ruang Lingkup Materi
Materi presentasi mencakup pengenalan Kurikulum Merdeka: Konsep, tujuan, dan prinsip-prinsip utama. Kemudian pembuatan modul ajar seperti langkah-langkah praktis dan komponen-komponen yang diperlukan. Kemudian contoh aplikasi antara lain demonstrasi penggunaan prinsip Kurikulum Merdeka dalam menyusun modul ajar melalui contoh konkret.
- d. Interaksi dan Sesi Tanya Jawab
Membuka ruang untuk interaksi dengan peserta. Sesi tanya jawab diintegrasikan ke dalam presentasi untuk memastikan bahwa para guru dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi langsung terkait dengan materi yang disampaikan.

3. Tahap Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pendampingan aktif kepada para guru dalam proses pembuatan modul ajar. Tim pengabdian memberikan bimbingan langsung dengan cara mendemonstrasikan tahapan dan komponen yang harus dicantumkan dalam pembuatan modul. Tim pengabdian dibagi untuk mendampingi kelompok-kelompok peserta sesuai dengan fase masing-masing. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa para guru dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipresentasikan dengan sukses dalam pembuatan modul mereka sendiri. Berikut adalah contoh langkah-langkah dan proses pendampingan yang lengkap:

- a. Pendampingan Praktis
Tim pengabdian terlibat secara langsung dengan para guru dalam pembuatan modul ajar. Mereka memberikan panduan praktis, menjelaskan langkah-langkah secara rinci, dan menunjukkan contoh-contoh implementasi.
- b. Pembagian Tim Pendamping
Tim pengabdian dibagi-bagi untuk mendampingi kelompok-kelompok peserta sesuai dengan fase masing-masing. Setiap kelompok mendapatkan pendamping yang akan membimbing mereka secara intensif selama proses pembuatan modul.
- c. Diskusi Kelompok
Selain pendampingan individu, tim pengabdian menyelenggarakan sesi diskusi kelompok. Guru-guru dapat berbagi pengalaman, bertukar ide, dan memberikan dukungan satu sama lain dalam mengatasi potensi kendala atau tantangan yang muncul selama proses pembuatan modul.
- d. Bimbingan Isi Modul
Pendampingan melibatkan bimbingan khusus terkait dengan isi modul. Tim pengabdian memberikan arahan tentang bagaimana menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka, mengaitkan konsep dengan kebutuhan siswa, dan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan.
- e. Review dan Umpan Balik
Setelah sejumlah tahap pembuatan modul, tim pengabdian melakukan review bersama dengan peserta. Ini mencakup peninjauan bersama, diskusi kritis terhadap kelebihan dan kekurangan, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas modul yang sedang dibuat.
- f. Pemecahan Masalah
Jika terdapat hambatan atau masalah, tim pengabdian bersama-sama dengan peserta mencari solusi secara kolaboratif. Ini mencakup memberikan alternatif pendekatan atau memberikan saran-saran praktis untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul selama

proses pembuatan modul.

g. Pendampingan Kontinu

Pendampingan tidak berhenti setelah sesi utama. Tim pengabdian menyediakan pendampingan kontinu melalui komunikasi daring, pertemuan berkala, atau bimbingan pribadi untuk memastikan bahwa guru-guru terus didukung dalam mengembangkan modul mereka bahkan setelah kegiatan resmi selesai.

Dengan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan, diharapkan guru-guru dapat merasakan dampak positif dari pelatihan ini dan dapat menghasilkan modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka serta memberikan kontribusi nyata pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah mereka. Berikut ditampilkan gambar saat melakukan pelatihan membuat modul ajar:



4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi dan tindak lanjut merupakan bagian integral dari proses pendampingan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka. Setelah guru-guru berhasil menyusun modul ajar, tahapan ini fokus pada pengumpulan masukan, analisis hasil, dan perencanaan langkah-langkah berikutnya. Berikut adalah contoh lengkap dari tahap evaluasi dan tindak lanjut:

a. Evaluasi Modul Ajar

Tim pengabdian melakukan evaluasi menyeluruh terhadap modul ajar yang telah dihasilkan oleh guru-guru. Evaluasi melibatkan kriteria-kriteria seperti kejelasan konsep, relevansi materi dengan Kurikulum Merdeka, keterbacaan, dan kemudahan penggunaan.

b. Pengumpulan Masukan dari Peserta

Para guru peserta dan pihak terkait diajak untuk memberikan masukan terhadap modul ajar yang telah dibuat. Pengumpulan masukan ini dapat dilakukan melalui survei, wawancara, atau forum diskusi untuk memastikan representasi pandangan yang komprehensif.

c. Analisis Data Evaluasi

Tim pengabdian menganalisis data hasil evaluasi secara seksama. Analisis mencakup identifikasi kekuatan modul, perbaikan yang diperlukan, serta potensi pengembangan lebih lanjut. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang langkah-langkah perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

d. Sesi Review Bersama

Dilakukan sesi review bersama antara tim pengabdian dan peserta. Tujuannya adalah untuk berdiskusi secara terbuka tentang hasil evaluasi, berbagi temuan, dan membuka kesempatan bagi peserta untuk memberikan klarifikasi atau penjelasan terkait dengan modul yang mereka hasilkan.

e. Perencanaan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengabdian bersama peserta merencanakan tindak lanjut. Ini mencakup langkah-langkah konkret untuk memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi, mengembangkan area yang masih perlu diperkuat, dan merinci rencana pengembangan modul ke depannya.

f. Penyusunan Panduan Penggunaan Modul

Berdasarkan masukan dari evaluasi, tim pengabdian menyusun panduan penggunaan modul. Panduan ini memberikan petunjuk praktis tentang cara optimal memanfaatkan modul dalam pembelajaran sehari-hari, memastikan modul digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

g. Monitoring dan Pendampingan Lanjutan

Proses evaluasi dan tindak lanjut tidak berhenti di tahap awal. Tim pengabdian menyusun rencana monitoring lanjutan untuk memantau implementasi modul ajar di kelas, memberikan pendampingan lanjutan, dan mengumpulkan umpan balik berkelanjutan dari guru-guru.

Melalui tahap evaluasi dan tindak lanjut yang komprehensif, diharapkan bahwa modul ajar yang dihasilkan dapat terus ditingkatkan kualitasnya dan benar-benar mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah. Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah bertindak sebagai peserta pengabdian yang akan menerima pendampingan serta membantu menyediakan tempat dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Di setiap tahapan kegiatan, partisipasi mitra akan sangat dibutuhkan agar kegiatan pengabdian dapat mencapai hasil akhir yang diinginkan. Evaluasi kegiatan pengabdian dilaksanakan dilakukan dengan mengacu pada indikator target luaran yang telah ditetapkan. Selain itu, tim pengabdian juga akan melakukan evaluasi secara berkelanjutan dengan menilai ketercapaian pembuatan modul ajar oleh guru-guru di SDN 184 Pekanbaru.



SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka untuk guru-guru SDN 184 Pekanbaru diperoleh hasil bahwa kegiatan pendampingan telah berjalan sesuai harapan. Sebagian besar guru peserta pelatihan antusias dan aktif dalam seluruh rangkaian pendampingan dari penyampaian materi sampai pendampingan secara daring dalam praktek pembuatan modul ajar. Sebagian besar peserta sangat puas terhadap materi pendampingan dan keseluruhan kegiatan yang diberikan. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap pembuatan modul ajar, khususnya modul ajar kurikulum merdeka, dan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik berkaitan dengan kurikulum merdeka. Dalam prosesnya, tentu saja terdapat kendala yang dihadapi diantaranya adalah terdapat banyak guru yang sudah berusia lanjut sehingga sedikit lambat dalam menangkap materi yang diberikan sehingga menyebabkan kebutuhan waktu lebih untuk proses pelaksanaan pendampingan ini. Namun, secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru dan seluruh komponen SDN 184 Pekanbaru yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu terimakasih juga Kepada pihak DPPM Universitas Islam Riau yang telah memberi dukungan moril dan materil sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Kemudian terimakasih juga kepada seluruh pihak yang telah mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, G. M., Forhad, A. R., & Ismail, I. A. (2020). Can education as an 'International Commodity' be the backbone or cane of a nation in the era of fourth industrial revolution? - A Comparative study. *Technological Forecasting and Social Change*, 159, 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120184>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407.
- Damayanti, G. A., & Muhroji, M. (2022). The Difficulties of Elementary School Teacher in Developing Thematic Learning Tools for the Merdeka Curriculum. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(3),
- Copyright: Leny Julia Lingga, Hengki Satria, Siti Quratul Ain, Agilia Nuramadina

703. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5770>

- Istaryatiningtias, Silviana, & Hidayat. (2021). Management of the Independent Learning Curriculum during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(1), 176–184.
- Khikmiah, F., Huda, S., & Yunita, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 2082–2091. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id>
- Kuswari, I. H., Muryani, C., & Setya, N. (2019). THE LEARNING MEDIA DEVELOPMENT OF INTERACTIVE MULTIMEDIA BASED E-LEARNING TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOME AND SPATIAL THINKING ABILITY OF X IIS STUDENTS IN SMA NEGERI 3 SRAGEN IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018 (Using The Subject Of Hydrosphere Dynam. *GeoEco Journal*, 5(1), 92–104.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa. *Aksioma*, 9(3), 480–492.
- Nurjatisari, T., Sukmayadi, Y., & Nugraheni, T. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kemasan Pertunjukan Seni pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4).
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Utomo, A. C., Abidin, Z., & Rigiyaniti, H. A. (2020). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Sikap Ilmiah Pada Mahasiswa PGSD. *Educational Journal of Bhayangkara*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v1i1.103>